

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia

Tanggal : 18 Januari 2011

Subyek : Banjir

Hal : 8

Ribuan Korban Banjir Larantuka Mengungsi

Ribuan warga Kelurahan Waibalun, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT), mengungsi ke gereja dan rumah penduduk setempat karena permukiman mereka dilanda banjir dan longsor", Minggu (16/1) malam. Sejumlah warga menderita luka, tapi tidak ada korban tewas dalam bencana itu. Sejumlah rumah warga hanyut terbawa arus banjir bandang yang bersumber dari lereng Gunung Mandiri yang merupakan hulu permukiman. Banjir itu dipicu hujan deras yang terjadi berkali-kali selama dua pekan terakhir.

"Sampai pukul 12.00 Wita, baru tercatat 150 kepala keluarga atau 737 warga yang mengungsi, tapi pagi ini sudah bertambah menjadi seribu lebih pengungsi," kata Kepala Dinas Sosial Provinsi NTT Piter Manuk di Kupang, kemarin. Jumlah pengungsi, menurut Piter, terus bertambah karena hujan masih mengguyur wilayah itu. Hujan yang berkepanjangan membuat warga panik dan meninggalkan rumah.

Mengenai bantuan, kata Piter, sudah dikirim ke lokasi pengungsian. Bantuan itu berupa terpal, tikar, dan makanan siap saji. Kendaraan dapur umum juga telah dikerahkan ke tempat penampungan yang lebih banyak ditempati warga untuk membantu mereka yang kesulitan makanan.

"Mereka (aparatur pemerintah) sedang menyiapkan dapur umum. Kalau masih diperlukan, kami akan datangkan dari kabupaten tetangga seperti Sikka, Maumere, dan Lembata," ujarnya. Data sementara menyebutkan sebanyak tiga rumah warga tertimbun longsor, satu rumah di antaranya hanyut terbawa banjir. Banjir mengakibatkan sejumlah warga luka-luka. "Mereka yang menderita luka masih dirawat di rumah sakit setempat," kata Ferdi, warga Larantuka, kemarin. Hujan dan angin kencang juga melanda wilayah NTT lainnya, yakni Rote, Timor, Alor, dan Sumba.

Dari Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan (Kalsel), dilaporkan, para transmigran yang menempati lahan rawa di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang Ulang, meninggalkan permukiman mereka yang terus dilanda banjir. Saat ini yang tersisa di lokasi transmigrasi itu tinggal empat kepala keluarga (KK) dari sebelumnya 100 KK.

"Rumah kami tak bisa lagi ditempati," kata Sudaryono, transmigran setempat. Nasib serupa juga dialami 400 KK transmigran di Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Bahandang, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, yang saat ini tersisa tinggal 20%.

